

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu gerbang untuk menuju sebuah keberhasilan bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan sebuah kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya ada di lingkungan sekolah formal pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan seperti masyarakat maupun komunitas sosial. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam keluarga.¹ Pendidikan adalah usaha untuk memperoleh hal yang baru melalui proses yang berlanjut sehingga tidak akan pernah ada akhir dalam belajar, hingga diperoleh kualitas pembelajaran yang sesuai pada nilai yang ada pada pancasila.² Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi yang mampu membuat kepribadian dan pembentukan watak sesuai dengan norma-norma yang terdapat pada nilai pancasila seperti berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahklak yang mulia,, kreatif, cakap dan memiliki tanggung jawab.³

Tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai dengan mudah jika tidak ada dukungan dari beberapa pihak seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa di masa yang akan datang. Pola pendidikan yang beredar pada lingkungan keluarga maupun masyarakat akan membentuk kepribadian anak melalui pembiasaan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal anak. Pola pendidikan yang paling penting adalah pola pendidikan anak pada lingkungan keluarga. Pola pendidikan lingkungan keluarga dapat dibentuk melalui pembelajaran sejak dini seperti mengajarkan kepada anak untuk bersikap tanggung jawab dan membentuk kepribadian baik yang lainnya.

Pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah awal dari pembentukan karakter. Anak ditentukan dari pendidikan yang

¹ 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', 1.1 (2013), 24–44.

² I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

³ Nopan Omer, 'Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Nopan Omeri*, 9.manager pendidikan (2005), 464–68.

diberikan oleh orangtuany.⁴ Proses pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga tidak akan dapat menghasilkan dampak yang cepat, hasil pendidikan hanya bisa dilihat dalam jangka waktu yang cukup panjang. Upaya tersebut dapat dijadikan sebagai proses pembentukan karakter pemuda yang memiliki ketahanan yang handal dan kuat dalam menyelesaikan sebuah dari permasalahan serta memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.⁵ Pendidikan merupakan jawaban atas permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini. Pendidikan karakter mampu membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan mencegah hal-hal yang tidak baik bagi lingkungan dan masyarakatnya⁶

Pendidikan karakter tidak terlepas dari tanggungjawab bersama. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini sehingga dapat terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak. Pendidikan karakter sudah ada sejak dulu seperti yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa anak yang baru dilahirkan ke dunia merupakan anak yang suci dan bersih. Bersih dalam artian belum dipengaruhi oleh pihak manapun. anak yang baru dilahirkan ada dalam keadaan fitrah, artinya bersih dari pengaruh eksternal. Berikut merupakan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 disebutkan sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁷ Fitrah

⁴ Aas Siti Sholichah, ‘Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 07 / No . 1 , Teori-Teori Pendidikan ... Teori-Teori Pendidikan ...’, 07.1 (2018) <<https://doi.org/10.30868/EI.V7>>.

⁵ Talun Blitar, ‘The Implementation of Character Education in the Formation of Students’ Holistic Personality’, 2014, 90–101.

⁶ Munjiatun, ‘Pengutaaan Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan*, 6.2 (2018), 334–49.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Surat Ar-Rum Juz 21* (Jakarta: Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001).

pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang dimilikinya sejak lahir dapat mengembangkan diri secara natural yang diperoleh manusia dari Allah SWT.

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha pemerintah untuk memperbaiki karakter di masa yang akan datang. Permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja pada saat ini penyebab utamanya adalah krisisnya pendidikan karakter yang dimiliki oleh remaja. Remaja yang memiliki karakter yang buruk akan sangat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dewasa ini banyak terjadi perilaku yang menyimpang dari norma-norma pancasila dan aturan, terutama pada lingkungan sekolah. Tidak sedikit anak yang membolos pada saat pelajaran di sekolah, berpakaian yang kurang rapi dan, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika tidak diperbaiki maka di masa yang akan datang akan timbul kerusakan yang lebih besar lagi.

Pendidikan karakter pada remaja saat ini sangat diperlukan, bukan hanya diucapkan namun harus dimiliki oleh setiap remaja. Remaja wajib memiliki karakter dan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak dini untuk mengurangi hal-hal yang tidak ditinginkan. Usia pada remaja merupakan usia yang sangat labil, jika tidak dibekali dengan pendidikan karakter akan mudah terprovokasi oleh orang lain dan teman-temannya. Hal ini dapat menimbulkan kekacauan dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Ada beberapa fungsi keluarga yang wajib dijalankan oleh rumah tangga, salah satunya adalah keluarga wajib menjalankan fungsi pendidikan bagi seorang anak yang memiliki makna dan berkenaan dengan keluarga adalah rumah terbaik untuk pendidikan anak. Pendidikan keluarga merupakan suatu pondasi yang sangat penting bagi setiap anak yang lahir di dalam keluarga. Pendidikan keluarga menjadi dasar dari sebuah pendidikan. Sedangkan pendidikan yang diperoleh dari luar seperti lingkungan sekolah merupakan sebagian dari pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarganya.⁸

Desa Kirig merupakan salah satu desa di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Desa Kirig memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yakni 4657 jiwa. Sebagian besar masyarakat di Desa Kirig berprofesi sebagai petani buruh dan pekerja serabutan lainnya.

⁸ Haitami Salim, 'Pendidikan Karekter', 45.

Namun fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada keluarga yang berprofesi sebagai buruh bangunan (perantauan). Keluarga yang berprofesi sebagai buruh merupakan keluarga yang memiliki aktifitas penuh dalam kesehariannya. Setiap hari keluarga yang berprofesi sebagai buruh mulai beraktifitas pagi hingga sore, bahkan ketika malam hari (lembur) masih harus bekerja di proyek. Selain bekerja sebagai buruh bangunan, keluarga ini masih ada aktifitas lain seperti mencari rumput untuk ternaknya.

Sebagian besar keluarga yang ada di Desa Kirig waktunya habis untuk bekerja, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan anak terbatas sehingga keluarga di Desa Kirig kesulitan untuk memberikan pendidikan karakter pada anaknya. Dampak dari kurangnya pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua adalah anak kurang patuh terhadap orang tua, ketika disuruh untuk melakukan sesuatu dia menolak, bahkan tidak mau mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tuanya. Tidak sedikit anak yang suka membantah dan membentak orang tuanya karena hal yang sepele. Keadaan sebagaimana disebutkan di atas merupakan gambaran yang sesuai keadaan atau situasi yang terjadi di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaen Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat sehingga permasalahan tidak melebar dalam memahami skripsi ini. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan pada keluarga yang berprofesi sebagai buruh di Desa Kirig, Kecamatan Mejobo, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada dan diuraikan di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai karakter yang diajarkan oleh orang tua buruh bangunan di Desa Kirig?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam keluarga yang berpofesi sebagai buruh?

3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan pendidikan karakter pada anak buruh bangunan (perantauan) di Desa Kirig?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam peneliti adalah sebagai berikut :

2. Menganalisis nilai Karakter yang diajarkan oleh orang tua buruh bangunan di Desa Kirig
3. Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga buruh bangunan(perantauan) di desa Kirig.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan karakter pada dalam keluarga buruh bangunan (perantauan) di desa Kirig.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis , yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Dalam hal teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan keilmuan yang lebih mendalam kepada masyarakat khususnya orang tua di dalam lingkungan keluarga tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga buruh di desa kirig.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana pendidikan keluarga pada anak buruh gendong dan dukungan orangtua terhadap pendidikan formal anak 3)
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang selanjutnya dan dapat digunakan sebagai kajian dalam perumusan kebijakan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan:

- a. Bagi penulis sendiri, bisa memberikan kontribusi yang positif dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga, masyarakat, yang di selesaikan secara teoritis.
- b. Memberikan bahan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sehingga diharapkan orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

- c. Bagi orang tua, diharapkan menjadi lebih memahami Pendidikan Karakter dalam keluarga yang ada, sehingga saling berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembinaan dan pengetahuan keagamaan dalam keluarga
- e. Bagi peneliti, memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan memberi gambaran terkait pola pendidikan agama dalam keluarga buruh petani melati
- f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk memudahkan penjelasan Skripsi, maka peniliti menyusun sistematika penulisan berikut ini :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi : Judul halaman, halaman pengesahan majelis penguji ujian *munaqosah*, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abtrak, halaman moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, halaman kata pengantar, daftar Pustaka dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti skripsi, pembahasan dalam bab ini dilakukan per bab, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi Toeri yang mendukung penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini jenis pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data